



**PENGARUH PEMBIASAAN LITERASI MEMBACA SEBELUM
PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA PADA SISWA
SMP NEGERI 19 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

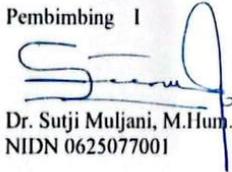
Oleh:
IZZATIANUL CHAKIM
NPM 1520600016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2025**

PERSETUJUAN

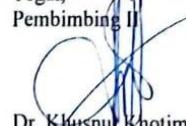
Nama : Izzatianul Chakim
NPM : 1520600016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa SMP NEGERI 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I



Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001

Tegal, 25 Februari 2025
Pembimbing II



Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd.
NIDN 0607128701

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa SMP NEGERI 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025” karya,

Nama : Izzatianul Chakim

NPM : 1520600016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Rabu

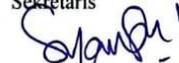
Tanggal : 12 Februari 2025

Ketua,


Dr. Hanung Sudiby, M.Pd.

NIDN 0609088301

Sekretaris


Syamsu Anwar, M.Pd.

NIDN 0608048601

Anggota Penguji

Penguji I,


Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

NIDN 0623116501

Penguji II,


Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd.

NIDN 0607128701

Penguji III,


Dr. Sutji Muljani, M.Hum.

NIDN 0625077001

Disahkan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa SMP NEGERI 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 12 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Izzatianul Chakim

NPM 1520600016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Jadilah diri sendiri. (Penulis)
2. Nikmati prosesnya seperti air yang mengalir. (Penulis)
3. Kalau bisa berdiri di kaki sendiri, kenapa harus minta tolong orang lain. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, Abah Darto dan Ibu Wasripah yang selalu memberikan dukungannya dan kerja kerasnya untuk aku sampai bisa kuliah, dan maaf juga belum bisa membahagiakan kalian.
2. Kakaku Lukmanul Chakim yang selalu mengantar jemput aku ke kampus, dan terima kasih juga untuk adiku Abdul Azizul Khaqim.
3. Selvia Jumaroh, Ganiz Anindya Ramadhanti, Zelin Rosiana, dan Izzatul Asfihani yang mau menjadi teman dekatku dikampus.
4. Nabilah Nur Maulida dan Umi Syarifatul Ummah yang sudah mau mendengarkan curhatan dan keluh kesahku selama ini, mungkin kalian juga merasa bosan kalau aku selalu curhat terus.
5. Almamaterku UPS Tegal.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025”. Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Sutji Muljani, M.Hum., dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Tri Mulyono, M.Pd., dosen penguji utama, yang telah menguji skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Chakim, Izzatianul. 2025. “Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran Terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025” Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Sutji Muljani, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd.

Kata Kunci : Pengaruh; Literasi Membaca; Minat Baca

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran terhadap peningkatan minat baca pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sejumlah 32 siswa yang sekaligus menjadi sampel. Teknik penelitian sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Pembiasaan Literasi Membaca dengan kriteria “sangat baik” dengan persentase 90,2% dengan nilai rata-rata (mean) 54,0312. 2) Minat baca siswa dengan persentase 90,1% dengan nilai rata-rata (mean) 54,1562 dengan kriteria “sangat baik”. Ada pengaruh signifikan pada pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran terhadap peningkatan minat baca pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal. Berdasarkan hasil analisis t_{hitung} sebesar 11,262 dan t_{tabel} sebesar 2,042, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,262 > 2,042$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh signifikan pada pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran terhadap peningkatan minat baca.

ABSTRACT

Chakim. Izzatianul. 2025 “The Effect of Reading Literacy Habits Before Learning on Increasing Reading Interest in Students of SMP Negeri 19 Tegal City in the 2024/2025 Academic Year” Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Science Education. Pancasakti University Tegal

Advisor I : Dr. Sutji muljani, M.Hum.

Advisor II : Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd.

Keywords : Influence; Reading Literacy; Reading Interest

This study aims to determine the effect of reading literacy habits before learning on increasing reading interest in students of SMP Negeri 19 Tegal City in the 2024/2025 Academic Year.

Using quantitative methods. The population of this study was 32 student who were also the sample. The sample research technique used simple random sampling. The data collection techniques used were observation questionnaires, and documentation techniques. The data analysis technique used simple Linear regression.

The results of this research were 1) Reading literacy habits with very good criteria with a percentage of 90,2% with an average value (mean) of 54.0312. 2) Students' reading interest with a percentage of 90,1% with an average value (mean) of 54.1562 with very good criteria. There is a significant influence on reading literacy habits before learning on increasing reading interest in students of SMP Negeri 19 Tegal City. Based on the results of the analysis t of 11,262 and the largest t of 2,042, then t ($11.262 > 2.042$), then H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant influence on the habit of reading literacy before learning on increasing reading interest.

DAFTAR ISI

JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ixx
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32

3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Regresi linier Sederhana	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Pelaksanaan Literasi Membaca di SMP Negeri 19 Kota Tegal	42
4.1.2 Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Kota Tegal.....	44
4.1.3 Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca ..	48
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pelaksanaan Literasi Membaca di SMP Negeri 19 Kota Tegal	52
4.2.2 Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Kota Tegal.....	63
4.2.3 Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca ..	64
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Simpulan	67
5.1.1 Pelaksanaan Literasi Membaca di SMP Negeri 19 Kota Tegal	67
5.1.2 Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Kota tegal	68
5.1.3 Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca ..	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

<u>Kerangka Pikir 1</u>	34
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penskoran Angket.....	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 3.3 Kriteria Minat Baca.....	43
Tabel 4.1 Interpretasi Nilai R.....	52
Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	53
Tabel 4.3 T Statistik	54
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.5 Dependent Variable: Minat baca.....	50
Tabel 4.6 Program Gerakan Literasi 1	60

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian</u>	<u>73</u>
<u>Lampiran 2 Kegiatan Program Gerakan Literasi</u>	<u>74</u>
<u>Lampiran 3 Lembar Observasi Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa</u>	<u>75</u>
<u>Lampiran 4 Lembar Angket Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa</u>	<u>76</u>
<u>Lampiran 5 Lembar Penilaian</u>	<u>78</u>
<u>Lampiran 6 Lembar Observasi Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa yang sudah di isi Penjaga Perpustakaan</u>	<u>80</u>
<u>Lampiran 7 Lembar Angket Literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa yang sudah di isi Responden</u>	<u>81</u>
<u>Lampiran 8 Gambar pengisian Lembar Observasi oleh Penjaga Perpustakaan</u>	<u>83</u>
<u>Lampiran 9 Gambar kegiatan pengisian lembar angket oleh responden.....</u>	<u>84</u>
<u>Lampiran 10 Gambar kegiatan literasi Membaca di Perpustakaan</u>	<u>85</u>
<u>Lampiran 11 Lembar Daftar Absen Responden</u>	<u>86</u>
<u>Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian.....</u>	<u>88</u>
<u>Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Pengaruh Pembiasaan literasi Membaca terhadap Peningkatan Minat Baca.....</u>	<u>89</u>
<u>Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Minat Baca</u>	<u>92</u>
<u>Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi</u>	<u>95</u>
<u>Lampiran 16 Berita Acara Ujian Skripsi</u>	<u>96</u>
<u>Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....</u>	<u>97</u>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipastikan oleh kualitas sistem pendidikannya.

Mempersiapkan individu secara memadai untuk posisi yang akan datang

memerlukan penyediaan kerangka kerja yang memerlukan upaya yang bertujuan untuk membimbing, mengelola, dan menginstruksikan pendidik untuk secara konsisten tetap memerhatikan fluktuasi—baik itu perubahan perilaku, pola pikir, atau disposisi. Perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu memiliki dampak mendalam pada keunggulan pendidikan. Mengingat keadaan kemajuan teknologi saat ini, diantisipasi bahwa ia akan memiliki kapasitas untuk meningkatkan standar pendidikan. Peserta yang terdidik dapat dengan mudah mengakses informasi. Namun, justru kemudahan akses inilah yang memunculkan kesulitan baru di bidang pendidikan. Peserta yang berpendidikan telah menjadi malas dalam kebiasaan membaca mereka dan semakin bergantung pada teknologi yang sudah ada sebelumnya.

Temuan studi yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), mengungkapkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca di kalangan siswa Indonesia mencapai 405. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara skor prestasi literasi Indonesia dan rata-rata global 500.

Sesuai data yang diberikan oleh Organisasi Kebudayaan PBB (UNESCO) pada tahun 2012, Indeks minat membaca di Indonesia mencapai 0,001, menunjukkan bahwa hanya satu individu dari setiap 1000 yang menunjukkan kecenderungan sejati terhadap membaca dan menulis, sebuah statistik yang dikuatkan oleh temuan dari Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), yang menyoroti tingkat melek huruf dewasa yang mengkhawatirkan hanya 65,5% di Indonesia. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi Indonesia sangat kurang, sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang tertinggal dari negara lain (Said & Baiq, 2019:206).

Pemerintah Indonesia meningkatkan hasil pendidikan melalui reformasi kurikulum dan inisiatif literasi reguler di sekolah, selaras dengan etos pembelajaran seumur hidup yang diamanatkan oleh Peraturan Nomor 23 tahun 2015, yang mendukung rencana strategis Gerakan Literasi Sekolah.

Kerangka peraturan untuk sektor pendidikan Indonesia terangkum dalam Ordonansi Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, yang membahas Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III, pasal 4, paragraf 5, dinyatakan bahwa “Pendidikan dilaksanakan melalui pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung untuk semua anggota masyarakat”. Sebagai bagian dari ini, sekolah telah menerapkan program literasi yang berlangsung di awal setiap sesi kelas dan berlangsung selama 15 menit.

Tujuan dari inisiatif literasi khusus ini adalah untuk menumbuhkan antusiasme yang mendalam terhadap sastra, meningkatkan kemahiran membaca

seseorang, dan mencapai pemahaman yang komprehensif tentang berbagai mata pelajaran, sehingga menambah kumpulan pengetahuan seseorang yang ada (Ahmadi, 2017:207). Maka setiap program literasi yang diadakan akan meningkatkan minat membaca yang diperoleh dari buku, sehingga siswa memperoleh wawasan yang luas.

Pendidikan dan kegiatan membaca sangat terkait. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi. Membaca bukan hanya hobi yang menyenangkan, tetapi juga kegiatan mendasar yang memainkan peran penting dalam keberadaan kita sehari-hari, berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan dan pengayaan cakrawala intelektual kita. Melalui membaca, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita, menyelidiki perspektif yang beragam, dan mendapatkan wawasan mendalam tentang berbagai mata pelajaran. Dalam konteks agama, khususnya agama islam, tindakan membaca memiliki makna khusus, karena dianggap sebagai uapaya penting bagi individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim, berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam hubungan mereka dengan iman mereka, memperoleh pengetahuan agama, dan melanjutkan perkembangan spiritual mereka. Membaca juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan membaca manusia bisa memahami sebuah bacaan dari informasi yang ingin diketahui, membaca juga di gemari oleh masyarakat negara maju Finlandia dimana masyarakatnya suka membaca buku di dalam transportasi umum.

Tidak ada disiplin ilmu yang ada yang dapat dipahami sepenuhnya dan dieksplorasi secara ekstensif tanpa memulai dengan permohonan awal untuk terlibat dalam kegiatan membaca materi tertulis, salah satunya mencakup elemen kolaborasi yang sangat diperlukan di antara entitas terkait. Entitas terkait yang disebutkan di atas terdiri dari unit keluarga serta lingkungan skolastik, baik itu di tingkat sekolah dasar, menengah, atau menengah atas, yang semuanya memiliki potensi untuk menumbuhkan antusiasme yang meningkat untuk membaca di antara para siswa, sehingga menghasilkan peningkatan keinginan untuk mengambil bagian dalam usaha kognitif ini (Mudjito, 1993:207).

Tingkat sekolah menengah ditandai dengan kehadiran remaja, tahap perkembangan di mana individu muda memulai perjalanan eksplorasi. Selama masa remaja, mereka cenderung mengembangkan hubungan yang lebih dekat dan menempatkan lebih banyak kepercayaan pada teman sebaya mereka daripada orang tua mereka. Mereka menunjukkan preferensi untuk membentuk kelompok sosial dan terlibat dalam kegiatan bersama. Akibatnya, budaya membaca selama periode ini dapat difasilitasi dengan menciptakan lingkungan yang mendorong membaca, karena berfungsi sebagai sarana mendasar untuk memperoleh pengetahuan. Pengaruh utama pada lingkungan mereka sebagian besar adalah sekolah, di mana mereka memilih untuk mengambil bagian dalam semua kegiatan bersama teman-teman mereka- terutama kegiatan yang menumbuhkan kebiasaan membaca (Franz & Benhard, 1986:208).

Menurut Depdikbud, lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan dan budaya di Indonesia, faktor penting yang menandakan peningkatan dan kemajuan kualitas pendidikan adalah peningkatan kecenderungan dan semangat membaca di kalangan siswa. Mengingat hal ini, sangat penting bagi banyak pemangku kepentingan dan entitas untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang berarti untuk menumbuhkan dan memelihara rasa ingin tahu dan semangat untuk membaca di antara siswa. Pernyataan yang dibuat oleh Farida Rahmi pada tahun 2006 ini menekankan upaya kolektif yang diperlukan dari semua pihak untuk merangsang dan mempertahankan minat dan antusiasme siswa untuk membaca, sehingga memperkuat lanskap pendidikan.

Peran budaya literasi dalam masyarakat adalah yang paling penting karena melalui praktik membaca dan menulis penemuan ilmiah asli dibuat. Dengan terlibat dalam membaca ekstensif, individu dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Keuntungan menumbuhkan kebiasaan membaca bermacam-macam, termasuk perluasan cakrawala seseorang dan perolehan pengetahuan, peningkatan keterampilan bahasa, stimulasi imajinasi, dan banyak lagi. Namun, sangat disayangkan bahwa Indonesia masih masuk kategori negara dengan budaya melek huruf yang rendah. Hal ini dapat disimpulkan dari data yang disajikan dalam Indeks Aktivitas Membaca Buku 2019, yang mengungkapkan bahwa indeks Alibaca (aktivitas literasi membaca) untuk orang Indonesia di tingkat nasional tetap rendah. Berbagai lembaga survei juga melaporkan keadaan budaya literasi yang mengecewakan di Indonesia. *Studi*

International Student Assessment Program (PISA), misalnya, menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara peserta dalam kategori kemampuan membaca pada tahun 2018.

Kekurangan antusiasme dan kebiasaan membaca berkontribusi terhadap prevalensi rendah literasi di Indonesia. Sangat penting untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca pada tahap awal kehidupan, karena individu memperoleh kecenderungan ini langsung sejak lahir. Sesuai laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, tingkat suku bunga pembacaan secara keseluruhan di kalangan penduduk Indonesia mencapai 50,5. Minat ini disertai dengan durasi membaca mingguan 4 hingga 5 jam dan konsumsi 4 hingga 5 buku setiap tiga bulan. Statistik ini mengungkapkan keterlibatan dan minat dalam kegiatan membaca di kalangan orang Indonesia yang agak tidak memadai. Sebaliknya, dengan menumbuhkan budaya membaca, bangsa dapat mengoptimalkan kualitas sumber daya manusianya, memungkinkan mereka untuk mengimbangi perkembangan beragam di berbagai bidang kehidupan di seluruh dunia. Kelangkaan minat membaca dalam masyarakat Indonesia pada akhirnya menjadi penghalang bagi kemajuan dan kualitas pengetahuan ilmiah dalam skala global.

Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 19 Kota Tegal: UPTD SPF SMP N 19 merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Berlokasi di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Kelurahan Bandung, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. UPTD SPF SMP N 19 merupakan sekolah Ramah Anak yang juga merupakan Sekolah Berstandar

Nasional Terakreditasi A. Masa pendidikan di UPTD SPF SMP N 19 ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga kelas IX. UPTD SPF SMP N 19 adalah SMP berstatus negeri ketiga di Kecamatan Tegal Selatan yang didirikan pada 26 Juni 1996. Pada tahun 1996 UPTD SPF SMP N 19 awalnya bernama SMP Negeri 18 Kota Tegal, kemudian pada tahun 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 19 Kota Tegal. Hal ini dikarenakan SMP Sumurpanggang berubah menjadi SMP Negeri 17 Kota Tegal. UPTD SPF SMP N 19 hanya berjarak 1 km dari pusat Kecamatan Tegal Selatan dan 8 km dari Pusat Kota Tegal.

Inisiatif literasi di SMP N 19 dirancang untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berpusat pada anak, sehingga selaras dengan visi lembaga.

Harapan sekolah dengan adanya kegiatan literasi sekolah menjadi titik awal dan fondasi, budaya literat siswanya membuka pengalaman untuk melihat ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga termotivasi untuk berprestasi meraih cita-cita. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah TIM Literasi Sekolah, yang terdiri dari Pendidik Bahasa dan pendidik dari berbagai disiplin ilmu, mengawasi inisiatif literasi sekolah. ini juga mendayagunakan perpustakaan Sekolah Pelangi Ilmu SMP N 19 sebagai pusat kegiatan literasi sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Literasi membaca siswa masih rendah.
2. Media literasi membaca yang digunakan kurang lengkap.
3. Motivasi siswa pada bacaan masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Literasi membaca siswa di SMP N 19 masih rendah.
2. Minat baca siswa SMP N 19 yang masih rendah.
3. Kegiatan literasi membaca di SMP N 19 sudah diterapkan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan literasi membaca di SMP N 19 tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana minat baca siswa di SMP N 19 tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah pengaruh pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dapat menghasilkan minat baca siswa pada SMP Negeri 19 Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi membaca di SMP N 19 tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan minat baca siswa di SMP N 19 tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan pengaruh terhadap literasi membaca.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam literasi membaca terhadap peningkatan minat baca pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal.
- 2) Memberi gambaran literasi membaca yang menarik dan bervariasi terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Kota Tegal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti :
 - 1) Meningkatkan wawasan pedagogis peneliti dengan melengkapi mereka dengan strategi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam proses pendidikan.
- b. Implementasi kegiatan ini memberikan eksplorasi perspektif yang komprehensif bagi peneliti dalam kapasitasnya sebagai calon tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi dalam mengelola berbagai tantangan pedagogis yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi pendidik :

- 1) Berkontribusi dalam pengembangan kapasitas pendidik untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan landasan pertimbangan bagi tenaga pendidik dalam menyeleksi dan mengoptimalkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca.
- 3) Menyediakan referensi empiris bagi para pendidik dan peneliti selanjutnya mengenai efektivitas penerapan analisis regresi linear sederhana dalam mengkaji korelasi antara literasi membaca dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 19 Kota Tegal.
- 4) Bagi siswa :
 - 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan basis pengetahuan teoretis serta implementasi praktis dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar-mengajar.
 - 2) Memfasilitasi peningkatan motivasi intrinsik peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi dan membangun budaya gemar membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Literasi

2.1.1.1 Definisi Literasi

Literasi mencakup kemampuan multifaset untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menafsirkan, dan mengevaluasi secara kritis ide-ide yang diungkapkan melalui beragam bahasa dan citra, seperti yang diartikulasikan oleh Doni Frediyanto dan dikuatkan oleh pernyataan Asri tentang perannya dalam membina wacana terstruktur dan pemikiran kritis. Selanjutnya, kerangka kerja Clay, seperti yang dikutip oleh Khairil Ansari, menggambarkan komponen penting dari literasi, termasuk literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual.

2.1.1.2 Tujuan Literasi

Tujuan literasi ada lima yang dapat membantu siswa dalam proses belajar yang sedang berlangsung di kelas agar berjalan dengan lancar diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman seseorang dengan terlibat dengan beragam pengetahuan berharga.

2. Meningkatkan kemampuan pemahaman individu dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dibacanya.
3. Membantu individu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kemampuan membuat tanggapan yang bijaksana.
4. Terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis dapat berkontribusi pada peningkatan nilai-nilai pribadi dan penamaan karakter positif.
5. Menumbuhkan lingkungan yang mendorong membaca dan menulis.

2.1.1.3 Macam–Macam Literasi Dasar

Keragaman literasi dasar secara signifikan meningkatkan pengalaman kelas pelajar, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, mencakup enam jenis utama: literasi, berhitung, literasi ilmiah, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

1. Keterampilan Literasi Baca Tulis mencakup kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks tertulis, sehingga memungkinkan individu memperluas pengetahuan dan membuka potensi diri.
2. Literasi Numerasi mengacu pada kompetensi memanfaatkan nilai-nilai numerik dan simbol–simbol berbeda yang terkait dengan matematika dasar untuk mengatasi masalah kehidupan nyata dalam berbagai situasi sehari–hari.
3. Literasi Sains mencakup kemampuan untuk memahami fenomena alam dan sosial yang ada disekitar kita, memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

4. Keterampilan Literasi Digital memerlukan pemanfaatan media digital yang etis dan bertanggung jawab untuk tujuan memperoleh informasi dan terlibat dalam berkomunikasi.
5. Literasi Keuangan mencakup kapasitas untuk memanfaatkan pengetahuan konsep, resiko, keterampilan, dan motivasi secara efektif dalam bidang keuangan.
6. Keterampilan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan mencakup pemahaman dan penghormatan terhadap budaya Indonesia sebagai aspek fundamental identitas nasional, sekaligus mencakup pemahaman hak dan tanggung jawab warga negara.

2.1.1.4 Manfaat literasi

Manfaat literasi sangat di perlukan oleh peserta didik agar peserta didik memahaminya dengan baik. Di bawah ini ada delapan manfaat literasi yang harus diketahui oleh siswa dalam belajar antaranya yaitu:

1. Perluas leksikon dengan memasukkan kata “kosa kata” ke dalam repertoar ekspresi linguistik.
2. Seringnya terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis berkontribusi pada optimalisasi kinerja otak.
3. Perluas wawasan dan dapatkan wawasan baru.
4. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain akan meningkat seiring berjalannya waktu.

5. Tingkatkan keterampilan dalam menangkap dan memahami informasi melalui membaca.
6. Tingkatkan keterampilan verbal.
7. Mengembangkan peningkatan kesadaran dan penerimaan terhadap informasi yang disajikan di berbagai platform media, khususnya di ranah digital.
8. Kembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun dan mengatur kata secara efektif melalui latihan dan pelatihan khusus.

2.1.1.5 Jenis – jenis Literasi

Dalam hal ini, istilah literasi memiliki banyak segi, namun pada dasarnya berkaitan dengan keterampilan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, yang mencakup lima kategori literasi yang berbeda.

1. Literasi Dasar

Literasi dasar mencakup keterampilan dasar dalam membaca, menulis, pemahaman pendengaran, dan kemahiran numerik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam domain ini.

2. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan mencakup pemahaman membedakan antara fiksi dan non-fiksi, keahlian dalam memanfaatkan katalog dan indeks, dan kapasitas untuk mengasimilasi informasi untuk tujuan penulisan dan penelitian.

3. Literasi Media

Literasi media mencakup pemahaman berbagai jenis media, termasuk formulir elektronik dan cetak, di samping aplikasi fungsionalnya.

4. Literasi Teknologi

Literasi teknologi mencakup pemahaman perangkat keras dan perangkat lunak, penggunaan internet yang mahir, dan implikasi etis dari keterlibatan teknologi.

5. Literasi Visual

Literasi visual mencakup peningkatan kapasitas untuk menganalisis dan memperoleh signifikansi dari informasi visual, didasarkan pada gagasan bahwa gambar dapat ditafsirkan dan artinya disampaikan melalui proses membaca.

2.1.1.6 Prinsip – prinsip Literasi

Kylene Beers (2009) mengidentifikasi empat prinsip dasar yang penting untuk pengembangan literasi dalam lembaga pendidikan.

1. Bersifat Berimbang

Untuk secara efektif mengatasi beragam kebutuhan siswa, lembaga pendidikan harus menerapkan strategi dan variasi yang berbeda dalam membaca.

2. Bahasa Lisan Sangat Penting

Adalah penting bahwa setiap siswa terlibat dalam wacana yang mengakomodasi perbedaan pendapat, sehingga memfasilitasi artikulasi sudut pandang pribadi dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

3. Berlangsung Pada Suatu Kurikulum

Kylene Beers berpendapat bahwa inisiatif literasi harus dapat diterapkan secara universal untuk semua siswa, melampaui kurikulum tertentu, sehingga menjadikan keterlibatan literasi sebagai syarat bagi semua pendidik lintas disiplin ilmu.

4. Pentingnya Keberagaman

Sifat beragam keanekaragaman harus dihargai dan dihormati di dalam institusi pendidikan dengan menyusun pilihan sastra yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, sehingga meningkatkan kesadaran budaya siswa dan keterlibatan mereka dalam pelestariannya.

2.1.1.7 Tips Meningkatkan Kemampuan Literasi

1. Menumbuhkan kebiasaan terlibat dengan literatur di luar teks akademis konvensional, termasuk karya fiksi, sumber pengetahuan umum, dan artikel yang menyebarkan wawasan konstruktif secara online.
2. Terlibat dengan materi audiovisual yang menyampaikan informasi berharga dan menghasilkan ringkasan ringkas untuk meningkatkan lanskap intelektual Anda.
3. Buat anotasi singkat atau gunakan catatan perekat yang menampilkan frasa inspirasional.
4. Metapkan jadwal yang konsisten untuk kunjungan ke perpustakaan untuk mengeksplorasi berbagai karya sastra.
5. Kembangkan majalah dinding di dalam lembaga pendidikan.

2.1.2 Membaca

Sebagaimana diartikulasikan dalam ujian Tarigan (2008:7), tindakan membaca merupakan aktivitas kognitif yang digunakan oleh pembaca untuk mengekstrak pesan yang dimaksudkan yang ingin dikomunikasikan oleh penulis melalui penerapan bahasa tertulis. Sesuai KBBI, membaca mencakup tindakan memahami dan memahami substansi materi tertulis baik dengan mudah atau menghafal. Membaca melibatkan proses kognitif untuk memahami pentingnya teks tertulis yang ditemukan di media fisik dan digital.

2.1.2.1 Definisi membaca

Membaca adalah proses kognitif yang berupaya menemukan dan memperoleh pengetahuan, yang mencakup materi pelajaran dan pemahaman materi tertulis yang sedang dibaca.

- a. Awal huruf dan huruf kapital.
- b. Hubungan antara karakter dan tanda baca serta komponen linguistik formal.
- c. Asosiasi lebih lanjut antara A dan B dengan signifikansi (Brouhnton (et al) 1987:90).

2.1.2.2 Aspek – aspek membaca

Aspek–aspek membaca diperlukan untuk mengetahui keterampilan - keterampilan yang digunakan oleh peserta didik dalam membantu untuk membaca diantaranya yaitu :

- a) Keterampilan tingkat rendah, khususnya keterampilan mekanik, mencakup aspek khusus ini :
 - 1) Awal terbentuknya huruf.
 - 2) Unsur awal mula Linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan sebagainya).
 - 1) Pengenalan hubungan antara ejaan dan pola bunyi (kemampuan membaca materi tertulis atau “menggonggong saat membaca”).
 - 2) Memperlambat kecepatan membaca.
- b) Kemampuan pemahaman dianggap lebih maju. Komponen aspek ini meliputi:
 - 1) Memahami makna dasar (leksikal, gramatikal, retorik).
 - 2) Memahami pentingnya atau signifikansi (misalnya maksud dan tujuan penulis, relevansi budaya, dan tanggapan pembaca).
 - 3) Meninjau atau mengevaluasi isi, (bentuk, isi).
 - 4) Kecepatan membaca cepat yang serbaguna, yang dapat di ubah sesuai situasi. (Broughton (et al) 1978:211)

Sesuai pemeriksaan Tarigan (2008:7), tindakan membaca merupakan fungsi kognitif di mana, untuk memenuhi tujuan yang

tertanam dalam kompetensi mekanis ini, praktik yang paling cocok adalah membaca lisan, sering disebut sebagai membaca dengan keras. Dalam kaitannya dengan kemampuan pemahaman, praktik yang paling analog adalah membaca diam, yang juga dapat dikategorikan menjadi:

2.1.2.3. Mengembangkan Keterampilan Membaca

Setiap pendidik bahasa harus memfasilitasi peningkatan kompetensi membaca siswa melalui intervensi yang ditargetkan.

- a) Pendidik dapat meningkatkan kemampuan leksikal siswa dengan:
 - 1) memperkenalkan sinonim, antonim, parafrase, dan serumpun;
 - 2) menggabungkan awalan, sisipan, dan sufiks;
 - 3) mengatasi salah tafsir kata-kata melalui hubungan kontekstual;
 - 4) dan, bila perlu, menjelaskan istilah abstrak menggunakan bahasa ibu pelajar.
- b) Pendidik dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang struktur linguistik dan semantik melalui penjelasan terstruktur dan latihan tambahan.
- c) Bila diperlukan, instruktur dapat menjelaskan konsep seperti bahasa kiasan, kiasan, ekspresi idiomatik, dan peribahasa dalam bahasa asli siswa untuk meningkatkan pemahaman.
- d) Instruktur dapat memastikan pemahaman siswa melalui berbagai strategi pedagogis.

2.1.2.4. Tahap – tahap Perkembangan Membaca

Dalam wacana sebelumnya, kami meneliti fenomena membaca. Sekarang penting untuk menguraikan secara singkat fase-fase yang terlibat dalam menginstruksikan pelajaran membaca. Dalam diskusi selanjutnya, beberapa tahapan digambarkan yang dapat digunakan ketika keadaan dan kondisi memungkinkan. (Penting untuk mengakui bahwa eksposisi ini terutama ditujukan kepada siswa dan pembelajar bahasa asing secara umum. Namun, pendidik dan siswa bahasa Indonesia juga dapat memperoleh keuntungan dari konten ini dengan menyesuaikannya dengan tujuan spesifik pengajaran membaca yang relevan dengan konteks pendidikan mereka).

Tahap I

Peserta didik terlibat dengan materi yang dipelajari sebelumnya dengan mengartikulasikannya secara efektif, yang mungkin mencakup dialog, lagu, urutan pernyataan tindakan, narasi yang mencerminkan diskusi kelas, dan kalimat teladan yang menunjukkan struktur yang diajarkan.

Pada tahap ini, siswa harus dibimbing untuk meningkatkan pengenalan visual otomatis mereka terhadap gambar huruf yang ada pada halaman cetak, sambil memahami bahwa bahasa tertulis menunjukkan suara. Instruktur memfasilitasi ini dengan mendorong siswa untuk menyuarakan konten yang sudah dikenal tanpa bantuan visual, kemudian membaca dengan keras untuk diikuti siswa bersama atau secara bergantian.

Tahap II

Para pendidik bahasa asing di institusi tersebut menyusun kompilasi kosakata yang diakui dan struktur tata bahasa ke dalam dialog atau bagian yang beragam, kemudian memfasilitasi keterlibatan siswa dengan teks yang baru dibangun yang menggabungkan komponen yang sudah dikenal.

Tahap III

Siswa terlibat dengan teks yang mencakup kosakata dan struktur yang tidak dikenal, yang berpotensi dibuat oleh komite pendidik, sering menampilkan bahasa yang dapat diakses yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka; studi informal menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan minimal ketika kata-kata baru disajikan di antara kata-kata yang sudah dikenal, sementara sumber tata bahasa dapat menggabungkan bahan bacaan yang sesuai untuk tingkat ini.

Tahap IV

Beberapa ahli membaca mendukung teks sastra yang disederhanakan untuk pelajar, sementara yang lain membantah pendekatan ini, dengan alasan gagal menangkap gaya dan esensi otentik penulis; Meskipun demikian, buku-buku sederhana berkualitas tetap tersedia bagi siswa yang tidak dapat mengakses karya asli.

Tahap V

Akses ke bahan bacaan bersifat universal, menyediakan siswa dengan beragam buku. Pencapaian keterampilan yang diperlukan untuk tahap V tetap menjadi penyelidikan kritis, dipengaruhi oleh beragam faktor termasuk kemahiran bahasa asli dan durasi pendidikan formal.

2.1.3 Minat Baca

Menurut analisis Mansyur (2018:208), minat baca adalah timbul kesenangan yang kuat karena dorongan diri sendiri dalam melakukan membaca agar memperoleh informasi dan manfaat bagi dirinya. Menurut analisis Sari (2018:215), minat baca adalah kebiasaan membaca yang dilakukan untuk mendapat kesenangan dan kepuasan untuk memperoleh informasi sebanyak banyaknya. Minat Baca adalah meningkatnya perasaan senang atau minat yang kuat yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan membaca untuk melakukannya sendiri.

2.1.3.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi Minat Baca

- 1) Faktor internal mencakup proses kognitif, motivasi, dan respons emosional yang terkait dengan membaca.
- 2) Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar, aksesibilitas literatur, penyediaan sumber daya dan infrastruktur, kemajuan teknologi, dan distribusi bahan bacaan yang adil.

2.1.3.2 Meningkatkan Minat Membaca

Menurut seorang sarjana, seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang baik biasanya adalah orang yang memiliki keterampilan

berpikir yang baik juga. Individu seperti itu memiliki dasar untuk membentuk opini dan tolok ukur untuk kontemplasi yang bijaksana. Individu dengan kemampuan membaca terbatas sering menunjukkan kurangnya minat dan jangkauan terbatas dalam hal bacaan. Mereka yang hanya terlibat dalam gym, komik, halaman komunitas, atau bagian hiburan surat kabar harian biasanya tidak dapat berpartisipasi dalam apa pun di luar percakapan dangkal. Akibatnya, hidup mereka disia-siakan dalam mengejar hal-hal yang terputus-putus dan tidak terkait.

Sebagai siswa yang bercita-cita tinggi dan individu yang ingin mencapai kedudukan yang terhormat dan bertanggung jawab dalam masyarakat, sangat penting bagi kita semua untuk mencurahkan perhatian, tenaga, dan minat yang tinggi terhadap tindakan membaca. Memelihara rasa ingin tahu intelektual dan kontemplatif, sementara secara bersamaan terlibat dalam upaya tanpa henti untuk mengeksplorasi domain pengetahuan yang belum dipetakan, akan secara efektif menumbuhkan dan memperluas kecenderungan terhadap membaca. Saran untuk merangsang minat baru dapat diperoleh dari berbicara dengan teman dan memperoleh wawasan pengalaman. Pengamatan visual dan persepsi pendengaran memainkan peran penting dalam proses ini. Individu yang rajin maju menuju menemukan area fokus baru untuk pekerjaan dan penelitian mereka. Seseorang yang tetap terbatas pada alam yang akrab semata-mata akan pasti menemukan diri

mereka tertinggal secara signifikan di belakang orang-orang sezaman mereka, terlepas dari disiplin yang mereka pilih.

Untuk meningkatkan minat membaca, perlu sekali berusaha:

- a) Alokasikan waktu dalam jadwal untuk melakukan tindakan membaca.
- b) Saat memilih bahan bacaan, penting untuk mempertimbangkan norma-norma penting yang mencakup standar estetika, sastra, dan moral.

Kurangnya waktu adalah penjelasan yang sering dikutip karena tidak terlibat dalam kegiatan membaca. Meskipun diakui bahwa individu sering menghadapi banyak tuntutan pada waktu mereka, mereka yang benar-benar tertarik pada pertumbuhan pribadi akan melakukan upaya bersama untuk mengalokasikan setidaknya waktu singkat untuk membaca. Ini tidak perlu melebihi lima belas atau tiga puluh menit. Namun, komitmen untuk upaya ini akan memfasilitasi pembacaan yang lebih luas daripada yang diperkirakan sebelumnya. Dengan hati-hati menilai kepentingan relatif dari berbagai kegiatan dalam kaitannya dengan manajemen waktu tidak diragukan lagi akan membantu dalam menentukan kegiatan mana yang berkontribusi paling signifikan terhadap kemajuan individu dan masyarakat. Pembaca berpengalaman selalu memiliki beberapa buku atau majalah yang tersedia untuk dikonsumsi segera ketika kesempatan muncul dengan sendirinya. Bahkan siswa yang dibebani dengan tugas akademik dapat menyisihkan waktu untuk membaca pribadi jika lingkungannya kondusif dan akomodatif.

Harus diakui bahwa yang enggan maju dalam isolasi adalah orang-orang yang lalai mengalokasikan waktu untuk membaca dalam hidup mereka. Untuk mendapatkan wawasan komprehensif tentang kejadian penting dalam masyarakat kontemporer, upaya yang paling efektif adalah terlibat dalam membaca. Memilih bahan bacaan yang baik.

Memberikan kesempatan untuk waktu yang dialokasikan untuk membaca secara rumit terkait dengan salah satu komponen terpenting dari bacaan kritis, yang berkaitan dengan membedakan apa yang dianggap berharga dan menguntungkan untuk dibaca. Ini adalah prestasi yang tidak dapat dicapai untuk membaca setiap hal. Oleh karena itu, setiap individu harus menjunjung tinggi seperangkat prinsip mereka sendiri yang dapat berfungsi sebagai kompas dalam menentukan apa yang harus terlibat dan apa yang harus diabaikan. Penjelasan yang akan datang terutama akan menyelidiki aspek multifaset membaca dengan cara kontemplatif dan canggih. Bersamaan dengan itu, ini juga akan memberikan beberapa pertimbangan pada masalah-masalah agama dalam konteks konsumsi sastra. Pembaca dewasa dengan terampil membedakan antara minat mereka di berbagai domain dan kemahiran khusus mereka dalam satu atau dua bidang tertentu).

2.1.3.3 Indikator Minat Baca

Kemahiran dalam membaca merupakan kompetensi penting untuk sukses di berbagai domain; Namun, jelas bahwa minat membaca individu

bervariasi secara signifikan, dan beberapa metrik ada untuk menilai tingkat keterlibatan membaca seseorang.

1. Frekuensi Membaca

Frekuensi seseorang terlibat dengan buku atau artikel berfungsi sebagai metrik signifikan untuk mengukur minat membaca mereka.

2. Jenis Bacaan yang Dibaca

Genre spesifik bahan bacaan yang memikat seseorang dapat menjelaskan preferensi mereka dalam minat membaca, mencakup kategori seperti fiksi, non-fiksi, dan karya ilmiah.

3. Partisipasi dalam Diskusi Buku atau Kelompok Baca

Keterlibatan aktif dalam klub buku atau diskusi dapat menunjukkan keinginan seseorang untuk bertukar dan memikirkan ide-ide yang berasal dari membaca.

4. Koleksi Buku Pribadi

Koleksi literatur yang dikuratori sering menandakan hasrat seseorang untuk membaca, karena pembaca yang rajin biasanya memiliki beragam buku.

5. Kunjungan ke Perpustakaan atau Toko Buku

Kunjungan yang sering ke perpustakaan atau toko buku mencerminkan pendekatan proaktif untuk menemukan bahan bacaan baru.

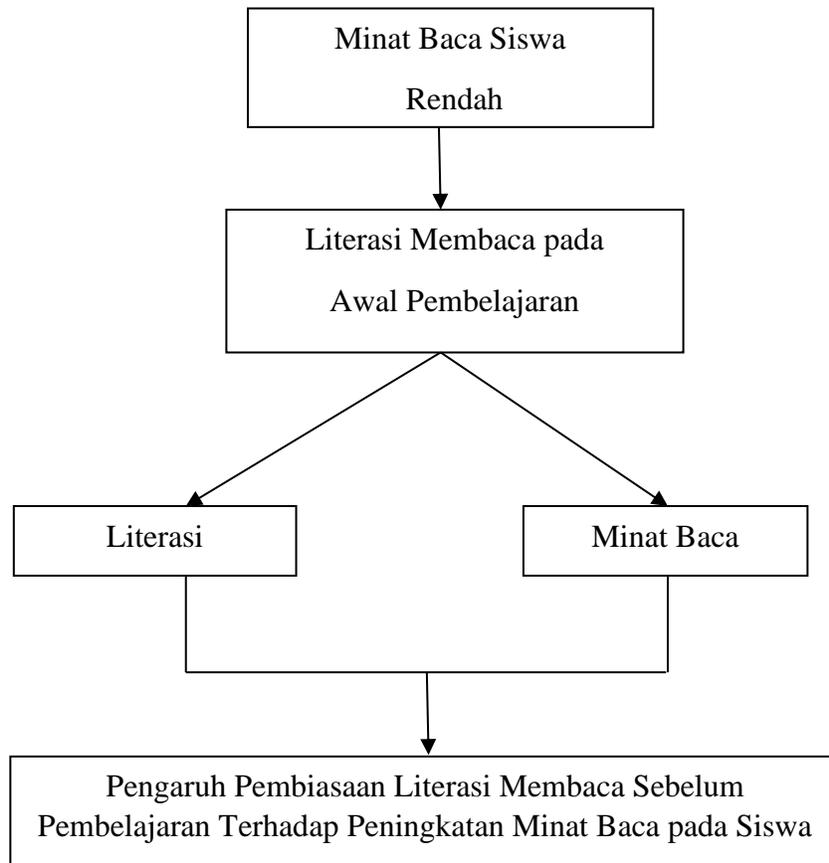
6. Kemampuan Memahami Bacaan

Tingkat pemahaman seseorang tentang bahan bacaan lebih lanjut dapat menandakan minat mereka, karena mereka yang suka membaca umumnya menunjukkan kemampuan pemahaman yang kuat.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, pendidik harus berusaha untuk menggabungkan bentuk-bentuk media yang inovatif. Peran pendidik adalah seorang komunikator, yang bertanggung jawab untuk menstramisikan materi pengajaran secara efektif kepada siswa sebagai penerima pengetahuan ini. Sangat penting bagi pendidik untuk hati-hati memilih alat media yang tepat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Kegagalan untuk secara akurat memilih media yang sesuai dapat mengakibatkan pelepasan dan kebosanan siswa. Akibatnya, paparan berulang terhadap metode pengajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan kemampuan akademik siswa.

Untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keterampilan membaca yang dianggap kurang berkhasiat dan membutuhkan peningkatan. Salah satu pendekatan potensial untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan metodologi yang sesuai. Media yang dipilih untuk penelitian ini adalah pemanfaatan regresi linier sederhana. Diantisipasi bahwa dengan menggunakan pendekatan seperti itu, siswa akan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka sekali lagi.



Bagan Kerangka Pikir 1

2.3 Hipotesis

Dalam rangkaian penelitian ini, terdapat dua macam hipotesis yang dirumuskan, yaitu hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H0). Kedua pernyataan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (H1) : Pembiasaan membaca literasi sebelum pengajaran akademik tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan minat membaca di kalangan siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal.
2. Hipotesis (H0) : tidak terdapat pengaruh pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran terhadap peningkatan minat baca pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan literasi membaca menggunakan media buku bacaan terhadap peningkatan minat baca pada siswa SMP Negeri 19 Kota Tegal, diperlukan penelitian dengan statistik karena data yang diperoleh dari penelitian ini baru angka. Kumpulan angka disusun dan disajikan serta dihitung dengan rumus yang diperlukan untuk mendapatkan data penelitian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan regresi linier sederhana dalam membaca.

Metodelogi Penelitian digunakan dalam penelitian ini, yang dikenal luas sebagai pendekatan ilmiah karena berpegang teguh pada prinsip-prinsip konkrit, empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian khusus ini, variabel bebas (X) adalah program literasi sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah tingkat minat membaca.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Tegal, dimana target populasi terdiri dari siswa 8D dari sekolah yang sama, berjumlah 32 individu. Proses pemilihan sampel mengikut teknik Simple Random Sampling, dengan ukuran sampel 10% dari populasi. Menghasilkan sampel 32 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan observasi, angket, dan teknik dokumentasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif ini terdiri atas dua variabel yang digunakan, yaitu :

3.2.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan regresi linier sederhana dalam membaca. Dimana kegiatan tersebut dilakukan di perpustakaan sekolah oleh siswa.

3.2.2 Variabel terikat

Variabel terikat, yang juga disebut sebagai variabel dependen, adalah elemen penting dalam ranah penelitian. Ini berfungsi sebagai faktor yang diamati dengan cermat dan diukur secara tepat untuk memastikan dampak dari variabel independen. Pada dasarnya, variabel terikat adalah faktor yang memanifestasikan dirinya, tetap tidak ada, atau mengalami perubahan berdasarkan pengenalan dan manipulasi variabel lain, seperti yang ditetapkan oleh penulis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi studi terdiri dari 32 siswa kelas delapan D dari satu kelas di SMP Negeri 19 Kota Tegal.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian terdiri dari subset representatif dari populasi yang berbagi atribut serupa, secara khusus menargetkan siswa kelas 8 dari SMP Negeri 19 di Kota Tegal, dengan setiap kelas terdiri dari 32 hingga 34 siswa, yang berpuncak pada total 32 peserta untuk penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan teknik dokumentasi.

3.4.1.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu SMP N 19 untuk mengamati secara langsung pelaksanaan membaca dengan menggunakan regresi linier sederhana. Observasi ini dilaksanakan pada kegiatan membaca di perpustakaan berlangsung sehingga perilaku siswa dapat diamati.

Lembar observasi ini memuat indikator minat baca siswa, yaitu menuliskan informasi, menggunakan gambar/tabel/symbol, menyatakan solusi, dan menuliskan kesimpulan. Skor yang digunakan menggunakan skala 1 sampai 4. Lembar observasi tersebut diisi oleh observer yang melakukan

pengamatan dan pencatatan selama membaca (Schaeffer, 2017:212). Lembar observasi aktivitas siswa dalam membaca dilihat dari pengamatan, hasil lembar siswa dan pencatatan selama membaca. Pada lembar oservasi berisi indikator minat baca yang difokuskan pada penilaian minat baca siswa.

3.4.1.2 Angket

Pemanfaatan kuesioner sebagai sarana pengumpulan data melibatkan penulis mengajukan serangkaian pertanyaan untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertulis yang melayani tujuan mengumpulkan informasi dari peserta mengenai diri mereka sendiri atau pengetahuan mereka tentang mata pelajaran tertentu. Namun, dalam konteks penelitian khusus ini, pendekatan regresi linier sederhana digunakan, yang berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skala pengukuran ini mencakup empat tingkat yang berbeda, yaitu: (a) sangat setuju (SS), (b) setuju (S), (c) tidak setuju (TS), dan (d) sangat tidak setuju (STS). Implementasi pola 4 poin ini bergantung pada fakta bahwa responden dapat memilih salah satu kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan pernyataan yang diberikan, sehingga menghilangkan ambiguitas apa pun. Bentuk khusus regresi linier ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sikap individu, perspektif, atau persepsi peserta terhadap fenomena sosial yang merupakan titik fokus penelitian. Sebanyak 15 pernyataan disajikan dalam kuesioner, dengan tujuan memunculkan tanggapan siswa mengenai kebiasaan membaca mereka sebelum terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1 kriteria Penskoran Angket

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban Bulir Instrumen	Skor	Skor	Jawaban Bulir Instrumen
Sangat Setuju	4	1	Sangat Setuju
Setuju	3	2	Setuju
Tidak Setuju	2	3	Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	4	Sangat Tidak Setuju

3.4.1.3 Teknik Dokumentasi

Fase pengumpulan data selanjutnya melibatkan pemanfaatan teknik dokumentasi, yang berfungsi sebagai alat analitis untuk desain sistem dan dokumentasi, memfasilitasi pemahaman keterkaitan antar subsistem selama implementasi proses membaca perpustakaan; sebagaimana diartikulasikan oleh Sugiyono (2018:207), teknik dokumentasi foto meningkatkan presisi dan keandalan data yang dikumpulkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metodologi manajemen data penting yang rajin dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan wawasan yang berarti dan menarik kesimpulan yang akurat dari data penelitian kuantitatif mereka. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan alat canggih untuk memeriksa dan menafsirkan data yang dikumpulkan dengan cermat, memungkinkan pemahaman dan eksplorasi yang komprehensif dari masalah penelitian yang ada. Dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut sebagai dasar melakukan analisis data.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2002:212) tujuan tes validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian valid. Validitas instrumen ditentukan oleh kemampuannya untuk secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Dalam studi khusus ini, program SPSS versi. 22.0 akan digunakan untuk menetapkan validitas instrumen penelitian. Melalui analisis ini, terungkap bahwa instrumen pembiasaan literasi terdiri dari 5 item, yang semuanya telah dianggap valid. Demikian pula, instrumen untuk menilai minat membaca terdiri dari 10 item, yang semuanya juga telah ditentukan valid. Validasi ini didukung oleh fakta bahwa koefisien korelasi yang dihitung lebih besar dari nilai kritis.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur mencapai keandalan ketika secara konsisten menghasilkan hasil yang akurat yang mencerminkan kemampuan sebenarnya dari individu yang dinilai, tidak terpengaruh oleh faktor atau kondisi acak, dan seperti dicatat oleh Sugiyono (2017:212), keandalan tersebut meningkatkan kredibilitas hasil tes berulang, memerlukan pengujian reliabilitas berikutnya setelah memvalidasi variabel.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca	0,687	Reliabel
Minat Baca	0,690	Reliabel

3.5.1 Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Data Observasi Minat Baca Siswa

Penilaian minat membaca diambil dengan cara observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan menggunakan lembar pengamatan minat baca.

Menurut Widoyoko & Putro (2009:209), kriteria minat baca pada lembar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Presentase	Kriteria
1	81–100	Sangat Baik
2	61–80	Baik
3	41–60	Cukup Baik
4	21–40	Kurang Baik
5	0–20	Sangat Kurang Baik

Tabel 3.3 Kriteria Minat Baca

3.6 Regresi linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah teknik statistik yang bertujuan untuk membuat model matematika yang dapat secara efektif menangkap dan menganalisis hubungan rumit antara dua variabel acak, dengan pemahaman bahwa salah satu variabel ini memiliki dampak langsung pada yang lain, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan berharga ke dalam hubungan dan berpotensi membuat prediksi atau perkiraan berdasarkan asosiasi yang mapan ini.

Fungsi regresi linier sederhana sebagai berikut :

- a. Memeriksa asosiasi/ketertarikan/dampak antara variabel independen variabel dependen.
- b. Perkirakan nilai variabel dependen menggunakan variabel independen.

Data yang dianalisis harus berupa data yang berskala interval/rasio.